

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak perlu dimiliki oleh manusia dalam kehidupannya. Manusia membutuhkan pendidikan untuk menghadapi segala bentuk permasalahan dalam kehidupannya. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan karena hakikatnya manusia mempunyai potensi-potensi untuk dapat dididik. “ pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat”.¹

Tujuan diadakannya pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlaq mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi bertanggung jawab.² Diadakannya Pendidikan bertujuan juga untuk mengembangkan tugas yang akan menghasilkan generasi yang baik yang dalam arti memiliki nilai dan norma-norma dalam kehidupannya sehari-hari sehingga menjadikan dirinya sebagai individu yang lebih baik untuk bisa mencapai kehidupan yang lebih baik.

¹Khoiru Amri Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta Prestasi Pustaka. 2010. h.13

² UU tentang Sisdiknas Tahun 2003

Seiring kemajuan zaman, banyak tuntutan dari masyarakat yang dibutuhkan. Perkembangan dalam bidang pendidikan juga semakin maju. Salah satunya adalah dengan adanya sistem *full day school*. Sistem *full day school* ini merupakan sistem pendidikan yang lebih banyak menghabiskan waktu disekolah. Biasanya hanya menghabiskan waktu sekitar 8 jam sehari, tetapi dengan adanya penerapan *full day school*, anak harus berada disekolah sekitar 9 atau 10 jam per hari. Penambahan jam ini di gunakan untuk mengembangkan karakter anak, karena lebih banyak waktu disekolah, metode pembelajaran yang digunakan lebih kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak mudah jenuh. Tujuan dari *full day school* adalah untuk meningkatkan kemampuan anak, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif menjadi lebih baik karena adanya pendalaman materi dengan waktu yang lebih panjang. Sistem pendidikan ini menjadi suatu kebutuhan karena semakin berkembangnya kondisi sosial masyarakat seperti kita sadari, bahwa pada saat ini banyak orang tua yang keduanya sibuk berkarir sampai sore hari, sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mendidik anaknya dengan yang lebih dibanding sekolah reguler.

Gejolak pro kontra atas gagasan *full day school* memang sifatnya sangat kasuistik. Hanya terjadi dalam sejumlah teritorial dibelahan nusantara. Konteks Jawa Timur, riak tanggapan atas gagasan *full day school* sepertinya hanya dilakukan oleh kelompok dalam basis yang sangat terbatas. Yaitu, Nahdlatul Ulama (NU). Itupun, tidak semua basis kelompok NU memberikan tanggapan menolak terhadap gagasan *full day school*. Karena, gagasan *full day school* yang dilemparkan oleh menteri

pendidikan bukan sesuatu yang menakutkan. Kalangan pesantren, jauh sebelum gagasan full day school ada sudah melaksanakan praktik full day school. Meskipun dalam operasionalisasinya bersifat non-formal. Pelaksanaan *Full Day School* di lembaga keagamaan di Jawa Timur dilangsungkan dalam batasan yang sangat cultural-untuk tidak terjebak pada kata formal dan non formal. Bahkan, aktualisasi *Full Day School* di kalangan pesantren melampaui indikator *Full Day School* yang digagas kalangan birokrat. Sebab, di dunia pesantren kegiatan pembelajaran berlangsung dalam durasi waktu 24 jam. Bangun tidur mengaji dan dan tidur lagi terus ada kegiatan pengajian.³

Mendikbud Muhajir Effendy telah menetapkan peraturan menteri (permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school* pada 12 juni 2017. sekolah yang ada Berikut perbedaan hari sekolah yang ada di permendikbud 23/2017 dan perpres 87/217⁴:

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010).h. 25

⁴ Zaitur Rahem, *Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 Dan Perpres 87/2017)* Volume 3, Nomor 1, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan.

Tabel 1.1
Perbandingan Permendikbud dan Perpres

Permendikbud dan perpres	
Permendikbud	Perpres
<p>Pasal 2:</p> <p>(1) Hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1(satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.</p> <p>(2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1(satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.</p> <p>(3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 hari dalam 1 (satu) minggu.</p> <p>(4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).</p>	<p>(1) Penyelenggaraan PPK pada jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 dilaksanakan selam (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam 1 (satu) minggu.</p> <p>(2) Ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan bersama-sama dengan komite sekolah/madrasah dan dilaporkan kepada pemerintah Daerah atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama setempat sesuai dengan kewenangan masing-masing.</p> <p>(3) Dalam menetapkan 5 (lima) hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), satuan pendidikan dan komite/sekolah madrasah mempertimbangkan.</p> <p>a. kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>b. Ketersediaan sarana dan prasarana</p> <p>c. Kearifan lokal</p> <p>d. Pendapat tokoh masyarakat dan/atau tokoh agama di luar komite sekolah/madrasah.</p>

Konsep full day school muncul sebagai kegelisahan masyarakat akan rusaknya moralitas anak bangsa dewasa ini. Data pusat statistik (BPS), pada tahun 2013 angka kenakalan remaja diindonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan tahun 2015 mencapai 7762 kasus, setiap tahun semakin bertambah, dari fenomena itulah banyak pendidikan

yang bertransformasi dengan tujuan untuk pembenahan moral dan karakter anak.⁵ Salah satu dari transformasi tersebut adalah dengan diterapkannya full day school di sekolah, penerapan pendidikan full day school dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas diluar sekolah, jika siswa lebih banyak menghabiskan waktunya disekolah, maka intraksi dengan lingkungan luar lebih sedikit. hal ini akan menjauhkan siswa dari pergaulan bebas, karena disekolah anak lebih terkontrol oleh guru yang membimbingnya. Berbeda jika anak sudah dirumah dan berintraksi dengan lingkungan luar tanpa pengawasn orang tua.

Sekolah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan menerapkan full day school, sekolah ini berada di alamat jalan kebonwaris pandaan, disekolah ini bukan hanya sekedar pengajaran pendidikan di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan pada prinsipnya adalah pembiasaan penguatan karakter peserta didik. SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan mendidik peserta didiknya untuk menjadi insan yang berjiwa besar dalam segala hal atau memiliki semangat juang tinggi, pembelajaran yang kreatif, inofatif, teguh aqidah, disiplin,dan berprestasi. Sekolah membiasakan untuk belajar tuntas dan berperilaku mulia yang senantiasa didampingi para guru.

SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan menerapkan sistem pembelajaran full day school pada hari senin- jumat. Kelas I dan II masuk mulai pukul 06.55-14.00 WIB sedangkan kelas III-VI masuk pukul 06.55-15.30 WIB. Hari sabtu peserta didik melakukan aktifitas belajar atau kegiatan bebas dirumah masing-masing.

⁵ Anonim.. (<https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/3514>) diakses tanggal 28 Juli 2019. Online 2015

Kegiatan harian secara umum adalah rutinitas awal pembelajaran, kemudian shalat berjamaah zuhur, kemudian pukul 14.00-15.00WIB melaksanakan madin, kemudian disambung dengan shalat ashar, pulang jam 15.30WIB. Namun selama berjalannya SD Plus Mutiara Ilmu Panaan ini, masih banyak masyarakat yang meragukan sistem penerapan full day school. Masyarakat khawatir jika sistem penerapan ini malah membuat anaknya mendapatkan tekanan secara psikis.

Sistem penerapan ini dianggap masih langkah dan akan membebani anaknya, terbukti dalam wacana mendikbud mengenai FDS yang masih banyak ditolak masyarakat dengan alasan karena keraguan dalam masyarakat dan kekhawatiran mereka, serta ketakutan mereka akan bebanan bagi anaknya dan masih belum yakin apa benar-benar dengan menerapkan full day school sekolah mampu menjadikan karakter anak yang lebih baik. SD Plus Mutiara Ilmu Panaan menjadi perhatian peneliti untuk meneliti mengenai pengaruh penerapan full day school terhadap karakter siswa prospektif religius.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti hendak meneliti dari sistem full day school di SD Plus Mutiara Ilmu Panaan melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Plus Mutiara Ilmu Panaan” untuk mengetahui bagaimana implementasi full day school yang telah dilaksanakan ini dapat membentuk karakter religius siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi full day school dalam membentuk karakter Religius Siswa SD Plus Mutiara Ilmu Panaan?

2. Apa kelebihan dan kelemahan implementasi full day school dalam membentuk karakter Religius siswa SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi full day school dalam membentuk karakter religius siswa SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam implemetasi full day school membentuk karakter religius siswa SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Peneliti mampu menambah pengetahuan tentang implementasi full day school dalam membentuk karakter religius siswa SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan.
 - b. Peneliti dapat menambah pengetahuan bahwa full day school mampu membentuk karakter religius siswa.
2. Manfaat bagi pembaca

Pembaca dapat memahami dapat menambah wawasan tentang implementasi full day school dalam membentuk karakter religius siswa mampu meningkatkan karakter religius siswa.
3. Manfaat bagi akademik

Mampu memberikan gambaran bahwa implementasi full day school itu cara terbaik dalam membentuk karakter seperti karakter religius.

4. Definisi Istilah

Untuk mempertegas tujuan ruang lingkup serta memberikan arah yang jelas pada penelitian ini, maka istilah dalam judul penelitian ini diberi batasan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi yaitu cara, hal, mempraktikkan memasang.

2. Full day school

Full artinya penuh, day artinya hari, school artinya sekolah jadi full day school sekolah sehari penuh dari mulai pukul 06.45 sampai 15.30 dengan durasi setiap dua jam sekali istirahat.

3. Karakter religius

Karakter religius adalah kebiasaan-kebiasaan yang diberikan disekolah sebagai upaya untuk upaya penanaman pendidikan karakter yang religius, penanaman nilai-nilai karakter religius bertujuan agar peserta didik menjadi insan yang bertoleran tinggi kepada agamanya, kreatif, disiplin, berprestasi dan berjiwa pantang menyerah.